

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan lingkungan hidup yang tertuang di UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan pengertian diatas diambil kesimpulan bahwa lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang dilingkungan kita dan yang kita pengaruhi maupun tidak kita pengaruhi dan berkaitan kelangsungannya. Karena lingkungan hidup Indonesia menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia, maka pemerintah harus melaksanakan sesuatu yang mesncegah terjadinya pencemaran maupun pengrusakan lingkungan hidup (UU Nomor 32 Tahun 2009, Pasal 13 Ayat 1 dan Ayat 3).

Namun pelaksanaan UU No 32 tahun 2009 bisa dikatakan kurang berjalan secara maksimal. Sebagai contoh dapat kita lihat di kawasan sungai deli yang membelah Kota Medan. Menurut sumber berita Digital terjadi pencemaran terhadap air sungai tersebut, yang warnanya telah berubah jadi warna coklat dan bercampur hitam. Dahulu air sungai deli tersebut sangat dikenal bersih dan warna juga putih serta tidak ada terjadi pencemaran seperti yang terjadi sekarang ini dan

berbau. Pencemaran lingkungan sungai deli banyak dilakukan oleh rumah sakit, pabrik dan juga masyarakat serta instansi-instansi lain.

Pencemaran lingkungan dengan air limbah akibat tidak adanya pengelolaan secara serius menjadi masalah yang mengakibatkan lingkungan hidup di Sumatera Utara menjadi sangat buruk. Menurut badan lingkungan hidup Sumatera Utara ada beberapa instansi bermasalah terkait permasalahan lingkungan hidup seperti yang tertera dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Permasalahan Lingkungan Instansi/perusahaan di Kota Medan

No	Instansi	Permasalahan Lingkungan
1	Hotel ASEAN	- Limbah yang sudah melewati batu muku
2	RS Pirngadi	- Sampah medis berceceran - Praktek pemisahan sampah medis dengan non medis - Inceneartor Rumah sakit Pirngadi Medan (RSPM) yang tidak memenuhi standar
3	RSU Adam Malik	- Penilaian BLH mendapat kartu merah (tidak melakukan kesepuluh perintah tentang penanganan lingkungan).
4	PLN	- Pembungan Limbah B3 yang tidak memiliki izin BLH
5	Perusahaan industri	- Total 26 perusahaan dari 84 tidak memiliki IPAL (instalasi pengelola air limbah) (2012)
6	Perhotelan	- 46 dari 71 hotel yang terdaftar di BLH tidak memiliki IPAL (2012)

7	Rumah Sakit	- 46 dari 82 rumah sakit yang terdaftar di BLH tidak memiliki IPAL (2012)
---	-------------	---

Sumber : dikutip dari beberapa sumber

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa setiap instansi harusnya memiliki kepedulian terhadap lingkungannya dengan melaksanakan akuntansi lingkungan di instansinya.

Keterlibatan akuntan dalam masalah lingkungan karena masalah lingkungan pada dasarnya merupakan masalah mendasar dalam bisnis. Perubahan pasar tentu akan membawa dampak pada dunia bisnis dan akuntan dituntut untuk memberikan perhatian dan berperan serta mulai dari penentuan biaya, penetapan nilai asset sampai dengan penghitungan tingkat resiko yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan bisnis.

Pelaksanaan akuntansi lingkungan menjadi penting karena dalam perusahaan/instansi menganggap akuntansi lingkungan menjadi bukti pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan dengan pelestarian lingkungan. Namun hal yang krusial adalah merubah sikap para industrialis yang menganggap masalah lingkungan hanya sebagai minat sesaat. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menduga terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan diberbagai instansi sektor publik di kota Medan.

Pertama, ukuran instansi yaitu besarnya instansi/perusahaan yang diukur melalui jumlah pegawai, jumlah asset, tingkat perputaran, tingkat penjualan dan

pendapatan laba. Alasan ukuran instansi menjadi salah satu faktor Pelaksanaan akuntansi lingkungan karena pertama, biaya mengumpulkan dan menghasilkan informasi tertentu lebih besar untuk perusahaan kecil dibanding dengan perusahaan besar. Perusahaan kecil mungkin tidak mampu membayar biaya tersebut dari basis sumberdaya mereka (Owusu-Ansah, 1998). Kedua, perusahaan besar mungkin cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih dari perusahaan-perusahaan kecil dalam laporan tahunan mereka karena keunggulan biaya kompetitif mereka (Lang & Lundholm, 1993; Lobo & Zhou, 2001).

Ruang lingkup akuntansi berwawasan lingkungan (EA) sangat luas mencakup tingkat perusahaan, nasional & internasional. Aspek seperti investasi langsung yang dibuat perusahaan untuk meminimalkan kerugian terhadap lingkungan. Hal ini termasuk investasi yang dibuat menjadi perangkat yang membantu dalam mengurangi potensi kerugian terhadap lingkungan. Dan juga aspek kerugian tidak langsung, Aspek ini terjadi karena operasi bisnis yang mencakup degradasi dan kerusakan seperti hilangnya keanekaragaman hayati, polusi udara dan air, limbah medis bio, pencemaran laut pesisir dll. Selain itu penipisan terjadi karena sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya penyediaan investasi langsung karena memandang kerugian tidak langsung akan semakin besar apabila tidak segera ditangani. Hal ini sejalan dengan UU nomor 25 tahun 2007 mengenai penanaman modal Bab IX pasal 17 yang mengatakan bahwa;

“Penanam modal yang mengusahakan sumber daya dan yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup, yang

pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Penelitian yang dilakukan Internasional *Conference On Applied Economics – ICOAE 2011* Dengan Judul “*The Relation Firm Size And Environmental Disclosure*” didapati bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan lingkungan.

Kedua, manajemen lingkungan yaitu keseluruhan fungsi manajemen (termasuk perencanaan) yang menentukan dan membawa pada implementasi kebijakan lingkungan. Pada dasarnya tujuan dari akuntansi lingkungan sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Akuntansi Lingkungan menyediakan informasi bagi kepentingan internal dan eksternal. Bagi pihak internal, akuntansi lingkungan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan pihak eksternal akuntansi lingkungan mengungkapkan informasi lingkungan yang berhubungan dengan kepentingan publik. Kebutuhan perusahaan akan promosi lingkungan, pengungkapan kepada pemegang saham, penanganan pembuangan limbah, pengoperasian pabrik/ usaha dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan sikap kerja yang aman menjadi sangat penting di era ini. Untuk itu pelaksanaan akuntansi lingkungan menjadi dibutuhkan karena membantu manajemen untuk mengetahui apakah perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pembangunan berkelanjutan sekaligus tujuan bisnis. Hal ini tertuang dalam UU Nomor 40 tentang perseoran terbatas BAB V pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan meneliti pelaksanaan akuntansi lingkungan yang terjadi di lapangan, apakah instansi di Kota Medan mengerti akan tanggung-jawabnya seperti yang tertuang dalam UU No 32 tahun 2009. Alasan memilih faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan disebabkan peneliti ingin mengetahui kendala instansi dalam menjalankan akuntansi lingkungan

Selain itu alasan penelitian ini mengambil instansi sektor publik (rumah sakit, PLN, PDAM, PD Pasar) menjadi lokasi penelitian juga dikarenakan masih banyak ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan seperti yang sudah dibahas di atas . Maka dari itu, saya sebagai penulis mengajukan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntansi Lingkungan (Studi Pada Instansi Sektor Publik Di Kota Medan).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi indentifikasi masalah adalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bahwa penerapan peraturan UU nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup belum terlaksana secara baik.
2. Instansi yang berdiri di sekitar sungai deli belum menjaga lingkungannya secara maksimal terbukti dari air sungai yang berubah warna menjadi hitam.

3. Manajemen lingkungan seharusnya menjadi faktor pendukung terlaksananya akuntansi lingkungan dalam Penerapannya.
4. Ukuran organisasi seharusnya menjadi faktor pendukung terlaksananya akuntansi lingkungan dalam Penerapannya.
5. Menurut Badan Lingkungan Hidup Sumatera Utara Instansi di Kota Medan masih banyak instansi/ perusahaan yang tidak memiliki IPAL (instalasi pengelola air limbah).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan pada instansi sektor publik di kota medan dengan memperhatikan ukuran instansi (jumlah pegawai) dan juga memperhatikan manajemen lingkungannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor ukuran organisasi (jumlah asset dan pegawai) berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan di instansi sektor publik di kota medan?
2. Apakah faktor manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan di instansi sektor publik di kota medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor ukuran organisasi terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan di instansi sektor publik di kota medan.
2. Menganalisis pengaruh faktor manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan di instansi sektor publik di kota medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk pemerintah Kota Medan agar lebih bisa mengetahui pengaruh besar instansi, faktor pernyataan standar akuntansi, dan manajemen lingkungan terhadap akuntansi lingkungan.
2. Untuk mahasiswa peneliti selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah bahan perbandingan serta panduan.
3. Untuk Universitas Negeri Medan. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat menambah literature perpustakaan.